

# **PENGARUH PENGELUARAN PERUSAHAAN UNTUK PEKERJA, PENGELUARAN PERUSAHAAN UNTUK OPERASIONAL, DAN RATA-RATA UPAH PEKERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

**IRVAN JAYA SAPUTRA**

email: irvan\_j@bps.go.id

Biro Pusat Statistik Propinsi DI Yogyakarta  
Jln. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Yogyakarta

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh pengeluaran perusahaan untuk pekerja, pengeluaran perusahaan untuk operasional diluar untuk pekerja, pengeluaran rata-rata upah yang diterima pekerja terhadap produktivitas perusahaan*

*Mengetahui seberapa besar efek pengaruhnya terhadap produktivitas perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009.*

*Metode penelitian ini menggunakan model dasar yaitu model fungsi produksi eksponensial atau model fungsi produksi Cobb-Douglas. Teknik pengumpulan data berasal dari direktori Data industri besar dan sedang yang berada di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009.*

*Hasil Pengeluaran Pekerja berpengaruh negatif terhadap Produktivitas Perusahaan. Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Rata-rata Upah Pekerja Setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan.*

*Kata kunci: Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Operasional, Rata-Rata Upah Pekerja.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang sangat dipengaruhi oleh proses industrialisasi yang terjadi di dunia. Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Industri adalah tempat terpadunya unsur teknologi dengan unsur ekonomi. Industri yang kuat dan maju hanya akan terwujud bila dilandaskan pada kemampuan teknologi yang kuat serta sistem ekonomi yang handal. Industri yang tidak didukung oleh kemampuan teknologi yang memadai akan segera menjadi industri yang usang dan ketinggalan jaman. Industri yang tidak mempunyai landasan ekonomi yang mantap hanya akan menjadi industri yang rapuh, yang terus menerus perlu proteksi dan subsidi.

Dengan demikian pembangunan masyarakat terus ditingkatkan terutama melalui kemampuan sumber daya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya



*Dan Strategi  
Jurnal Perilaku  
Dan Strategi  
bisnis ol.1 No.2, 2013*

*Vol.1 No.2, 2013*

*Hal. 84 - 99*

prakarsa dan swadaya masyarakat. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan untuk berproduksi, memasarkan hasil serta menciptakan lapangan usaha baru. Dengan demikian masyarakat Indonesia yang besar jumlahnya dan semakin meningkat akan mampu mengerahkan dan memanfaatkan segala dana, sumber daya dan potensi yang ada, salah satunya potensi dalam masyarakat adalah industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga.

Kelompok industri besar dan sedang memiliki peran yang strategis dalam peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, serta mengatasi kemiskinan. industri besar dan sedang, termasuk industri kecil dan rumah tangga, telah dibina dan didorong perkembangannya, terutama industri yang berorientasi pada peningkatan sumber daya alam atau tenaga kerja.

Wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan sentra industri besar dan sedang, industri kecil dan rumah tangga, hingga kini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Adanya peningkatan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja dan kebutuhan bahan baku sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Produktivitas sangat penting bagi perusahaan dalam rangka persaingan persaingan bisnis yang sangat kompetitif. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Produktivitas perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang di inginkan sehingga banyak perusahaan yang selalu memperbaiki dan meningkatkan produktivitasnya.

Perhitungan produktivitas membantu para pimpinan perusahaan menilai seberapa baik mereka bekerja. Ukuran produktivitas multifaktor menyajikan informasi yang lebih baik dalam perhitungan antar faktor, tetapi terdapat beberapa masalah dalam perhitungan tersebut, yaitu (Hayzer dan Render, 2005) :

1. Kualitas dapat berubah walaupun *input* dan *output* tetap.
2. Unsur yang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan produktivitas pada sistem.
3. Kurang atau bahkan tidak ada satuan pengukuran yang akurat.

Sumber modal yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan industri di Provinsi D.I. Yogyakarta pada umumnya adalah modal sendiri, dan bila ada sumber modal dari luar hanya kecil persentasenya. Sedangkan peralatan yang digunakan dalam pembuatan barang produksi relatif sederhana, sehingga modal Pengeluaran Pekerja alat relatif kecil.

Tenaga kerja disini adalah tenaga kerja yang ikut dalam proses produksi. Masing-masing perusahaan mempunyai tenaga kerja atau pekerja dalam jumlah yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kemampuan perusahaan dalam membiayai segala kegiatan produksi. Pada umumnya tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja yang terlatih atau biasa melakukan pekerjaan pembuatan barang produksi. Para pekerja pada umumnya bertempat tinggal di sentra industri dan sekitarnya. Selain mengangkat pekerja dari luar, perusahaan juga melibatkan anggota keluarga dalam proses produksi. Tingkat pendidikan tenaga kerja tidak begitu diperhatikan oleh perusahaan. Yang dibutuhkan adalah keahlian atau keterampilan pekerja.

Untuk sistem pengupahan ada bermacam-macam, seperti upah harian, mingguan, dan borongan. Untuk upah harian dan mingguan, masing-masing pekerja tidak sama tergantung pada keahlian dan keterampilan mereka. Sedangkan untuk upah borongan

diperhitungkan berdasarkan berat (ukuran dari bahan baku yang dikerjakan) serta tingkat kesulitan dalam mengerjakannya.

Dalam pengembangan industri besar dan sedang ini masih terdapat hambatan, terutama yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan. Yang pertama adalah potensi masyarakat cukup banyak untuk dikembangkan kaitannya dengan penyediaan tenaga kerja, namun tenaga kerja yang terampil dan mampu untuk mengerjakan produksi ini sangat terbatas jumlahnya dan disamping itu dalam pengerjaannya diperlukan ketelatenan untuk menghasilkan barang produksi yang bagus dan bernilai tinggi.

Kedua adalah masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi yaitu masalah modal yang relatif sedikit sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha produksi, bahan baku yang mahal dan tidak stabil serta datangnya sering terlambat sangat menghambat proses produksi. Kemudian masalah tentang pemasaran hasil produksi yang dihadapi perusahaan yang masih berskala lokal karena hanya sedikit sekali pengusaha yang telah melakukan ekspor.

Permasalahan yang ketiga adalah lokasi optimal industri besar dan sedang yang menekankan pada *least cost labor* (upah buruh yang rendah) mengakibatkan pendapatan perusahaan-perusahaan pada sentra industri besar dan sedang ini masih rendah.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dilihat bahwa Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan daerah yang berpotensi untuk mengembangkan industri besar dan sedang. Dalam perkembangannya, mempunyai berbagai macam hambatan untuk mencapai Produktivitas Perusahaan yang optimal. Diantaranya adalah berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, kecilnya modal, bahan baku yang mahal dan tidak stabil harganya, pemasaran yang kurang optimal, dan upah pekerja yang kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa tentang industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta ini ke dalam sebuah penelitian Pengaruh Pengeluaran Perusahaan Untuk Pekerja, Pengeluaran Perusahaan Untuk Operasional (Bahan Baku, Bahan Bakar, Listrik, Sewa Gedung, Mesin, dan Pengeluaran lain) dan Rata-rata Upah Pekerja Terhadap Produktivitas Perusahaan di Provinsi D.I. Yogyakarta).

### **Rumusan Masalah**

Dalam manajemen, perusahaan haruslah mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya yang dapat berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Merupakan salah satu tugas pihak manajemen perusahaan agar dapat mengantisipasi dan menyusun strategi terhadap naik turunnya produktivitas perusahaannya. Disini penulis mencoba menganalisa beberapa faktor dari sisi pengeluaran perusahaan apakah dapat mempengaruhi naik turunnya produktivitas perusahaan tersebut.

Penulis menganalisis permasalahan ke dalam 2 hal yaitu :

1. Apakah masing masing faktor tersebut dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan?
2. Seberapa besar masing-masing faktor tersebut mempengaruhi produktivitas perusahaan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh pengeluaran perusahaan untuk pekerja, pengeluaran perusahaan untuk operasional diluar untuk

pekerja, pengeluaran rata-rata upah yang diterima pekerja terhadap produktivitas perusahaan

2. Mengetahui seberapa besar efek pengaruhnya terhadap produktivitas perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009.

## **LANDASAR TEORI**

### **Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian lain yang relevan yang berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan. Salah satunya adalah penelitian dari Widiyani (2001), dengan judul Industri Kecil dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perusahaan di Provinsi D.I. Yogyakarta Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan populasi semua perusahaan yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang yang berjumlah 19 perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hambatan pada faktor-faktor produksi yang meliputi: modal yang dimiliki perusahaan relatif kecil dan sebanyak 15 responden atau sebesar 78,95% belum pernah mendapatkan bantuan dari Bank dan sebanyak 9 responden atau sebesar 47,37% mengalami kesulitan memperoleh bahan baku, berkaitan dengan tenaga kerja pada industri kecil terdapat 14 perusahaan atau sebesar 73,68% mengalami kesulitan dalam menambah tenaga kerja dan berkaitan dengan pemasaran sebanyak 17 responden atau sebesar 89,37% para perusahaan memasarkan barang produksi sekitar Provinsi D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan ekspor.

Adanya hambatan pada faktor produksi, tentu saja memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi perusahaan meliputi rendahnya daya serap industri rumah tangga produksi terhadap tenaga kerja yaitu sebesar 0,34%. Sedangkan tingkat pendapatan perusahaan sebanyak 4 responden atau sebesar 21,05% belum dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum dan 15 perusahaan atau sebesar 78,95% sudah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum. Mengenai tingkat pendidikan anak perusahaan dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat pendidikan anak dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan keinginan untuk menyekolahkan anak

### **Teori Produksi**

Dari berbagai sumber terdapat berbagai macam pengertian produksi. Produksi menurut Sudarman (1999:119) adalah penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan Sumardiningih (1998:69) berpendapat bahwa produksi adalah setiap kegiatan atau usaha yang secara langsung ataupun tidak langsung menghasilkan barang atau jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi secara garis besar adalah semua aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa.

### **Faktor Produksi**

Faktor produksi sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi (Soekartawi,2003:3). Untuk menciptakan hasil produksi (*output*) diperlukan berbagai macam *input* diantaranya adalah tenaga kerja, modal,

teknologi, bahan baku, dan lain-lain. Sedangkan input yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahan baku dan tenaga kerja.

- 1) Tenaga Kerja
  - a) Tersedianya Tenaga Kerja
  - b) Kualitas Tenaga Kerja
  - c) Jenis Kelamin
  - d) Tenaga Kerja Musiman
  - e) Upah Tenaga Kerja
- 2) Bahan Baku

### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula (Sudarman,1999:124).

Fungsi produksi juga menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal, dan barang modal lain yang minimal (Sumardiningih,1998:72)

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan (Sukirno,1997:194). Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Q = f \{K, L, R, T\}$$

Dimana: Q = jumlah produksi

K = stok modal

L = tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

### **Fungsi Produksi *Cobb-Douglas***

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi *Cobb-Douglas* lebih banyak dipakai oleh para peneliti:

- 1) Penyelesaian fungsi *Cobb-Douglas* relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, seperti fungsi kuadratik
- 2) Hasil pendugaan garis melalui fungsi *Cobb-Douglas* akan menghasilkan koefisien yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.

Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*

### **Jenis-jenis Industri**

#### a. Pengertian Industri

Menurut BPS, usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) produksi pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanis, kimia, maupun dengan tangan sehingga menjadi benda atau barang baru yang nilainya lebih tinggi.

#### b. Klasifikasi Industri

Industri dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok berdasarkan sudut tinjauan atau pendekatan. Penggolongan yang didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas berdasarkan "baku internasional klasifikasi industri" (*International Standard of Industrial Classification, ISIC*), yang secara garis besar dibedakan menjadi 9 golongan, yaitu:

Tabel 1. Penggolongan Industri Menurut *ISIC* Dua Digit

Kode	Kelompok Industri
31	Industri makanan, minuman dan tembakau
32	Industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit
33	Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot
34	rumah tangga
35	Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan
36	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak
37	bumi, batubara, karet, dan plastik
38	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi, dan
39	batubara
	Industri logam dasar
	Industri barang dari logam, mesin, dan peralatannya
	Industri pengolahan lainnya

Sedangkan menurut BPS, industri digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu perusahaan industri tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin atau tidak, serta tidak memperhatikan besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan itu. **Penggolongan industri menurut BPS sebagai berikut:**

Tabel 2. Penggolongan Industri Menurut BPS

Golongan industri	Jumlah tenaga kerja per unit usaha
Industri besar	100 orang atau lebih
Industri sedang	20 sampai 99 orang
Industri kecil	5 sampai 19 orang
Industri kerajinan rumah tangga	Kurang dari 5 orang

### Industri Besar dan Sedang

Industri besar dan sedang merupakan suatu unit kesatuan produksi Provinsi D.I. Yogyakarta dengan melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan mengubah bahan mentah (utama) logam dan non-logam menjadi barang produksi yang mempunyai nilai lebih tinggi dimana berdasarkan penggolongan jumlah tenaga kerja terdiri dari 20 hingga lebih 100 orang. Industri besar dan sedang merupakan industri yang tergolong dalam *ISIC* dua digit dengan kode 38 yaitu industri barang dari logam, mesin, dan peralatannya

### Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Pengujian kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, Pengeluaran Pekerja, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama), terhadap Produktivitas Perusahaan industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta. Dari deskripsi teori, kerangka pikir dan model penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengeluaran Pekerja terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari bahan baku, listrik, sewa gedung, dan lain-lain, terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, Pengeluaran Pekerja, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, secara simultan (bersama-sama), terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pihak terkait yang menjadi pelaku dalam proses produksi. Objek penelitian ini adalah Data industri besar dan sedang yang berada di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2009

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu dari buku Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I. Yogyakarta yang menyajikan tabel-tabel data Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, Pengeluaran untuk Pekerja, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, dan Produktivitas Perusahaan tahun 2009.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Produktivitas Perusahaan adalah nilai output atau barang produksi yang dihasilkan oleh industri besar dan sedang, berupa barang setengah jadi maupun barang jadi, dan diukur dalam satuan rupiah.
2. Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan pokok dalam produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi ataupun barang jadi. Bahan baku yang digunakan diukur dalam satuan rupiah.
3. Pengeluaran Pekerja adalah pengeluaran setiap orang yang terlibat dalam proses produksi pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta.

### Teknik Analisis Data

Model dasar yang digunakan dalam penelitian adalah model fungsi produksi eksponensial atau model fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

$$Y = AX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^u$$

$$\ln Y = A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + u$$

Dimana:

- Y = Produktivitas Perusahaan industri besar dan sedang  
 A = konstanta  
 X<sub>1</sub> = Pengeluaran Pekerja  
 X<sub>2</sub> = bahan baku, listrik, sewa gedung, dan lain-lain  
 X<sub>3</sub> = Rata-rata Upah Pekerja Setahun

- $\beta_1$  = elastisitas Pengeluaran Pekerja
- $\beta_2$  = elastisitas bahan baku, listrik, sewa gedung, dan lain-lain
- $\beta_3$  = elastisitas Rata-rata Upah Pekerja Setahun
- u = faktor pengganggu
- Ln = logaritma natural dengan  $e = 2,718$  dimana  $\ln e = 1$

Analisis data dalam skripsi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada tiga kriteria pengujian yang digunakan yaitu kriteria ekonometri, kriteria statistika, dan kriteria ekonomi.

Rata-rata Upah Pekerja Setahun adalah peranan tenaga kerja yang akan dilihat berdasarkan besarnya rata-rata upah yang diterimanya dalam setahun sebagaimana diperoleh dari produksi yang dihasilkan. Besarnya upah diukur dalam satuan rupiah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif Varabel Penelitian

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik di dalam buku publikasinya Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2009 (2009:12) yang terdiri atas Pengeluaran Pekerja, Produktivitas Perusahaan, Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, yang diolah dengan menggunakan program SPSS v16, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1: Pengeluaran Pekerja	26	475,604,000.00	121,326,263,000.00	23,985,957,692.31	29,078,687,611.79
Ln_X1	26	19.98	25.52	23.02	1.57
X2: Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain	26	404,121,000.00	1,430,957,300,000.00	141,032,883,923.08	288,634,615,982.51
Ln_X2	26	19.82	27.99	24.34	1.86
X3: Rata-rata Upah Pekerja Setahun	26	7,721,000.00	32,814,000.00	12,199,115.38	5,036,259.24
Ln_X3	26	15.86	17.31	16.26	0.32
Y: Produktivitas Perusahaan	26	15,110,000.00	1,319,592,000.00	132,177,884.62	250,619,995.52
Ln_Y	26	16.53	21.00	18.17	0.84
Valid N (listwise)	26				

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Besarnya angka Pengeluaran Pekerja berkisar antara Rp. 475.604.000 sampai dengan Rp. 121.326.263.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 23.985.957.692,31 dan standar deviasi Rp. 29.078.687.611,79.

Apabila dihitung menggunakan logaritma natural, maka akan diperoleh besarnya angka Pengeluaran Pekerja menjadi lebih sederhana, yaitu berkisar antara 19,98 sampai dengan 25,52 dengan rata-rata sebesar 23,02 dan standar deviasi 1,57.



- b. Besarnya angka Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain berkisar antara Rp. 404.121.000 sampai dengan Rp. 1.430.957.300.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 141.032.883.923,08 dan standar deviasi Rp. 288.634.815.982,51.  
Apabila dihitung menggunakan logaritma natural, maka akan diperoleh besarnya angka Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain menjadi lebih sederhana, yaitu berkisar antara 19,82 sampai dengan 27,99 dengan rata-rata sebesar 23,34 dan standar deviasi 1,86.
- c. Besarnya angka Rata-rata Upah Pekerja Setahun berkisar antara Rp. 7.721.000 sampai dengan Rp. 32.814.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 12.199.115,38 dan standar deviasi Rp. 5.036.259,24.  
Apabila dihitung menggunakan logaritma natural, maka akan diperoleh besarnya angka Rata-rata Upah Pekerja Setahun menjadi lebih sederhana, yaitu berkisar antara 15,86 sampai dengan 17,31 dengan rata-rata sebesar 16,26 dan standar deviasi 0,32.
- d. Besarnya angka Produktivitas Perusahaan berkisar antara Rp. 15.110.000 sampai dengan Rp. 1.319.592.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 132/177.884.62 dan standar deviasi Rp. 250.619.995.52.  
Apabila dihitung menggunakan logaritma natural, maka akan diperoleh besarnya angka Produktivitas Perusahaan menjadi lebih sederhana, yaitu berkisar antara 15,73 sampai dengan 21,00 dengan rata-rata sebesar 18,17 dan standar deviasi 0,84.

Tampak bahwa angka-angka logaritma natural dari masing-masing variabel penelitian dalam kisaran dua digit dan jauh lebih berimbang.

**Hasil Uji Korelasi**

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan korelasi atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan lemah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

	X1: Pengeluaran Pekerja	X2: Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Gedung, dan lain-lain	X3: Rata-rata Upah Pekerja Setahun
Y: Produktivitas Perusahaan	Pearson Correlation .102	.902**	.869**
	Sig. (2- tailed) .622	.000	.000
	N 26	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		X1: Pengeluaran Pekerja	X2: Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain	X3: Rata-rata Upah Pekerja Setahun
Y: Produktivitas Perusahaan	Pearson Correlation	.102	.902**	.869**
	Sig. (2- tailed)	.622	.000	.000
	N	26	26	26

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3
Ln_Y Pearson Correlation	.178	.591**	.746**
Sig. (2-tailed)	.383	.001	.000
N	26	26	26

(Sumber: Data BPS yang diolah)

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara Pengeluaran Pekerja dan Produktivitas Perusahaan menunjukkan harga r hitung sebesar 0,102 dan tingkat signifikansi  $0,622 > 0,05$ , yang berarti hubungan antara variabel Pengeluaran Pekerja dengan Produktivitas Perusahaan adalah sangat lemah dan tidak signifikan. Hasil korelasi ini sesuai dengan hasil korelasi antara Ln  $X_1$  dan Ln Y, yaitu 0,178 dan signifikansi  $0,383 < 0,05$ , yang juga berarti korelasi sangat lemah dan tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain dengan Produktivitas Perusahaan menunjukkan harga r hitung sebesar 0,902 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hubungan antara variabel Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain dengan Produktivitas Perusahaan adalah sangat kuat dan signifikan. Hasil korelasi ini sesuai dengan hasil korelasi antara Ln  $X_2$  dan Ln Y, yaitu 0,591 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang juga berarti korelasi kuat dan signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara Rata-rata Upah Pekerja Setahun dan Produktivitas Perusahaan menunjukkan harga r hitung sebesar 0,869 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hubungan antara variabel Rata-rata Upah Pekerja Setahun dan Produktivitas Perusahaan adalah sangat kuat dan signifikan. Hasil korelasi ini sesuai dengan hasil korelasi antara Ln  $X_3$  dan Ln Y, yaitu 0,746 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang juga berarti korelasi kuat dan signifikan.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui Pengaruh Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain dan Pengeluaran Pekerja tanpa dan dengan Variabel Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas

Perusahaan. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS v16. Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.056	2.306		-1.759	.093
Ln_X1	-.583	.054	-1.081	-10.880	.000
Ln_X2	.580	.048	1.280	12.087	.000
Ln_X3	1.323	.152	.508	8.708	.000

a. Dependent Variable: Ln\_Y

(Sumber: Data BPS yang diolah)

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dimasukkan ke dalam persamaan linier menjadi:

$$\text{Ln } Y = -4,056 + 0,580 \text{ Ln } X_1 + -0,583 \text{ Ln } X_2 + 1,323 \text{ Ln } X_3$$

atau persamaan eksponensial:

$$Y = e^{-4,056} X_1^{0,580} X_2^{-0,583} X_3^{1,323}$$

Bentuk persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

$b_1 = 0,580$ , menunjukkan Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain akan meningkatkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat 0,580.

$b_2 = -0,583$ , menunjukkan Pengeluaran Pekerja mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Pengeluaran Pekerja akan meningkatkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat -0,583.

$b_3 = 1,323$ , menunjukkan Pengeluaran Pekerja mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Pengeluaran Pekerja akan meningkatkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat 1,323.

### Hasil Uji t

#### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif Pengeluaran Pekerja terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan pada Tabel 5 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Pengeluaran Pekerja sebesar -0,583. Variabel Pengeluaran Pekerja mempunyai t-hitung sebesar -10,880 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengeluaran Pekerja < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan pada Tabel 5 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain sebesar 0,580. Variabel Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain mempunyai t-hitung sebesar 12,087 dan

signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan pada Tabel 5 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Rata-rata Upah Pekerja Setahun sebesar 1,323. Variabel Rata-rata Upah Pekerja Setahun mempunyai t-hitung sebesar 8,708 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengeluaran Pekerja < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata Upah Pekerja Setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

**Hasil Uji F**

Pengujian Hipotesis Keempat dilakukan dengan uji simultan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil F-test menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi F lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan.

Tabel 6. Hasil uji F

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.779	3	5.593	120.243	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.023	22	.047		
Total	17.802	25			

a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X1, Ln\_X2

b. Dependent Variable: Ln\_Y

(Sumber: Data BPS yang diolah)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 120,243 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan (0,05). Hal ini berarti bahwa Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, Pengeluaran Pekerja, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan.

**PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>a1</sub>, H<sub>a2</sub>, dan H<sub>a3</sub> untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan telah diuji dengan menggunakan uji parsial. Hipotesis keempat (H<sub>a4</sub>) untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun secara simultan terhadap Produktivitas Perusahaan, telah diuji dengan menggunakan uji simultan.

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif Pengeluaran Pekerja terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan Tabel 4.8 (tabel hasil regresi) pengaruh Pengeluaran Pekerja terhadap Produktivitas Perusahaan adalah negatif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar -0,583 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pekerja mempunyai arah koefisien regresi negatif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Pengeluaran Pekerja akan menaikkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat -0,583. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar -10,880 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pekerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan Tabel 4.8 (tabel hasil regresi) pengaruh Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain terhadap Produktivitas Perusahaan adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,580 menunjukkan bahwa Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain akan meningkatkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat 0,580. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,087 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan pada industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan Tabel 4.8 (tabel hasil regresi) pengaruh Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan adalah positif namun tidak signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 1,323 menunjukkan bahwa Rata-rata Upah Pekerja Setahun mempunyai arah koefisien regresi positif, yang seharusnya berarti setiap penambahan 1 satuan Rata-rata Upah Pekerja Setahun akan menaikkan nilai Produktivitas Perusahaan sebesar pangkat 1,323 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,509 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Rata-rata Upah Pekerja Setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Pengaruh Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun secara simultan terhadap Produktivitas Perusahaan adalah positif dan signifikan. F-hitung sebesar 120,243 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%). Hal ini berarti bahwa Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Rumusan masalah dan hipotesis keempat

dalam penelitian ini terjawab yaitu Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, Pengeluaran Pekerja, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan secara parsial maupun secara simultan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pekerja berpengaruh negatif terhadap Produktivitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi untuk Pengeluaran Pekerja sebesar -0,583. Variabel Pengeluaran Pekerja mempunyai t-hitung sebesar -10,880 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengeluaran Pekerja  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pekerja berpengaruh negatif terhadap Produktivitas Perusahaan.
2. Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi untuk Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain sebesar 0,580. Variabel Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain mempunyai t-hitung sebesar 12,087 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan.
3. Rata-rata Upah Pekerja Setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi untuk Rata-rata Upah Pekerja Setahun sebesar 1,323. Variabel Rata-rata Upah Pekerja Setahun mempunyai t-hitung sebesar 8,708 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengeluaran Pekerja  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata Upah Pekerja Setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan F-hitung sebesar 120,243 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan (0,05), dan persamaan eksponensial  $Y = e^{-4,056} X_1^{0,580} X_2^{-0,583} X_3^{1,323}$ .
5. Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, Produktivitas Perusahaan, sebesar 94,3%, sedangkan sisanya (5,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini. Semakin besar koefisien determinasi berarti semakin baik model regresi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik.
6. Sumbangan efektif variabel-variabel Pengeluaran Pekerja, Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun terhadap Produktivitas Perusahaan masing-masing adalah -56,8%; 59,9%; dan 91,2%. Rata-rata Upah Pekerja mempunyai pengaruh paling dominan dengan sumbangan efektif 91,2%

terhadap Produktivitas Perusahaan, berbeda dengan Pengeluaran Pekerja yang memberi sumbangan efektif yang negatif, yaitu semakin meningkat Pengeluaran Pekerja maka semakin menurun Produktivitas Perusahaan.

### Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi industri besar dan sedang Provinsi D.I. Yogyakarta disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel Pengeluaran Bahan Baku, Listrik, Sewa Gedung, dan lain-lain, dan Rata-rata Upah Pekerja Setahun, karena kedua variabel ini dalam penelitian ini yang memberikan kontribusi yang signifikan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan memengaruhi Produktivitas Perusahaan, seperti motivasi pekerja, budaya kerja, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari,A., (2009), *Anggaran Perusahaan*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta.
- Dayan,A., (2006), *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta.
- Arikunto, dan Suharsimi, (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Keempat, Jakarta :Rineka Cipta.
- Riyanto, B., (2000), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Charles T.H., (1994), *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Edi, (2003), Evaluasi Harga Pokok Produksi Pada CV Gula Jawa Yogya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unversitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Ghozali, I., (2009), *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., (2003), *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Weston,J.F., and Thomas E.C., (2009), *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Alih bahasa: A. Jaka Wasana MSM., Drs. dan Kibrandoko MSM., Ir., 2005, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Haim,L., and Sarnat, M., (2004), *Capital Investmen and Financial Decisions*, Prentice Hall, Singapore.
- Matz, A., Usry, M.F., dan Hammer, L.H., (1995), *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*. Jilid 1, Edisi 9, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moh. Nazir, (1999), *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2001), *Akuntansi Manajemen*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Niswonger F.W., (2000), *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Alih bahasa: Marius Sinaga, Erlangga, Jakarta.
- Riduwan, (2004), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Septiharso, D. Aryanto, 2003. Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Summer Gallery Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unversitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Sjamsu Alam Makka, dkk. 1991. Akuntansi Biaya. Jakarta: Depdikbud

- Soetrisno Hadi. 2004. *Metode Penelitian*. UGM Press. Yogyakarta
- Soetrisno, P.H., *Dasar-dasar Evaluasi dan Manajemen Proyek*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005.
- Suad Husnan, Dr., MBA., *Manajemen Keuangan Buku 1*, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Suad Husnan dan Suwarsono, *Evaluasi Pengeluaran Pekerja, Konsep, Teknik dan Penyusunan Laporan*, BPFE, Yogyakarta, 2004.
- Sugiyono, 2007, *Metode Statistika Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Supriyono, 1991. *Akuntansi Manajemen I, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan. Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- William K. Carter dan Milton F. Usry. 2002. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.